

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya masuk kajian tafsir al-Qur`an di Indonesia berkaitan erat dengan masa masuknya agama Islam yang dibawa oleh para *mu'allim* pendakwah, dan saudagar dari Arab Saudi. Seiring agama Islam berkembang pengajian-pengajian juga demikian, dengan dibangun tempat ibadah khusus untuk mengaji dan mengkaji.¹ Manuskrip Jawa menyebutkan sejak abad ke-15 M (abad ke-7 M sampai abad ke-15 M), atau yang disebut abad klasik sudah terdapat pondok pesantren yang didirikan oleh Sunan Ampel, dan diikuti oleh Sunan Giri setelahnya.

Masa awal-awal Islam ini lebih intens pengamalan ibadah dzikir, serta wirid untuk ibadah sehari-hari. Tahun 1860 M (abad pertengahan) sumber lain menyebutkan abad ke-16 M sampai abad ke-17 M,² telah ramai eksistensi pembelajaran, penghafalan yang disertai kaidah tajwid, dan pendalaman kandungan ayat al-Qur`an (tafsir) yang menggunakan kitab *Tafsīr Jalālain*.³ Kitab ini termasuk kategori masa klasik, dan di era ini pembaruan pemikiran telah

¹Ahmad Atabik, "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia," *Jurnal Ilmiah*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014, 313.

²Anggi Wahyu Ari, "Sejarah Tafsir Nusantara," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1 No. 2, 2021, 119.

³Ahmad Atabik, "Perkembangan Tafsir Moderen di Indonesia" *Jurnal Ilmiah*, 317.

terrealisasikan dalam pembelajaran.⁴ Hingga abad ke-20 M sampai abad 21 M terus berkembang kajian tafsir al-Qur`an, demikian seterusnya pencapaian demi pencapaian terealisasi dengan baik sebagai bentuk perlawanan terhadap arus perkembangan zaman.

Umumnya masyarakat muslim Banjar di Kalimantan Selatan mempelajari al-Qur`an tidak melalui kajian kitab tafsir, tetapi melalui kitab-kitab dalam disiplin ilmu keislaman lainnya, seperti kitab Fiqih, kitab Tauhid, dan kitab Tashawuf. Oleh karena itu, tidak terdapat secara khusus kajian tafsir al-Qur`an tersebut sejak masa awal perkembangan Islam.⁵ Saat ini, terdapat sejumlah pondok pesantren tradisional yang konsen dengan kajian tafsir al-Qur`an. Kitab-kitab yang dikaji pun beragam seperti *Tafsīr Jalālain*, *Tafsīr al-Shawī*, *Tafsīr Marāh al-Labīd*, dan lain sebagainya.

Bukan hanya pondok pesantren *salafī*, bahkan pondok pesantren *khalafī* juga terdapat kajian tafsir untuk para santri. Karena keduanya merupakan lembaga keagamaan Islam, selain itu pesantren merupakan salah satu tempat awal dan penting bagi kemunculan karya-karya tafsir al-Qur`an di Indonesia, khususnya pondok pesantren yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yang berwilayahkan di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Menurut data, kabupaten ini memiliki 11 kecamatan, termasuk salah satunya Kecamatan Bati-Bati.⁶

⁴Anggi Wahyu Ari, "Sejarah Tafsir Nusantara," 120.

⁵Fathullah Munadi, *Syekh Arsyad al-Banjari dalam Konteks al-Qur`an di Nusantara* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2011), 74.

⁶<https://tanahlautkab.bps.go.id/indicator/101/52/1/jumlah-desa-kelurahan.html>. Diakses pada 17 Mei 2022.

Secara kredibilitas perspektif akademik daerah tersebut memiliki pondok pesantren yang unggul, dan terfavorit dengan jumlah santri yang banyak, yaitu pondok pesantren Darussalim, Pondok Pesantren Ubudiyah, dan Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin.⁷ Pondok-pondok pesantren ini selalu ikut dan mewakili untuk kecamatannya, dalam ajang kompetisi yang diagendakan setiap dua tahun sekali, yang disebut dengan *Musābaqah Qirā`atil Kutub* (MQK). Yaitu sebuah ajang perlombaan bergengsi sampai tingkat Nasional, pesertanya mulai dari sekolah tingkat *Ūlā*, *Wusthā*, sampai *‘Ulyā* dengan berbagai bidang yang dilombakan.

Cabang lomba di antaranya bidang Tafsir, Fiqih, Akhlak, Tarikh, Nahwu, dan Tauhid. Lomba ini bersifat ilmiah, ber-Bahasa Arab Klasik, yang dibacakan oleh santri-santriwati dengan bab yang telah ditentukan setelah pengambilan *maqra*.⁸ Bertujuan memotivasi dalam mengkaji kitab kuning, terutama kajian tafsir yang merupakan salah satu komponen penting yang harus di pondok pesantren.

Umumnya mengkaji kitab kuning perlu kemampuan intelektual yang tinggi, dan usaha yang gigih dalam mempelajarinya, termasuk mengkaji konteks kandungan yang dimaksudkan dalam al-Qur`an. Seperti latihan yang rajin, penguasaan ilmu-ilmu dasar, dan ilmu-ilmu penunjang lainnya. Dan pada

⁷Pondok Pesantren, Data yang Terdaftar di Kemantrian Agama Kabupaten Tanah Laut 2020, Diakses pada 17 Mei 2022. https://tanahlaut.kemenag.go.id/media_library/files/301b13d877b1c96ff855d04b5e1c3268.pdf.

⁸Pokok Bahasan yang akan dibaca satu menit sebelum penampilan. Lihat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman MQK* (Malang: tt,th), 4.

penelitian ini dikhususkan kajian pada bidang tafsir al-Qur`an pondok-pondok pesantren di wilayah Kecamatan Bati-Bati.

Berangkat dari pernyataan di atas, penting untuk mengkaji lebih dalam terkait kajian tafsir al-Qur`an pondok pesantren yang ada di wilayah Kecamatan tersebut, terkait bagaimana metode, dan corak serta sumber rujukan, dan lain sebagainya, yang sejauh ini dapat dilihat telah nampak perkembangan dalam ruang lingkup tersebut. Sehingga diharapkan pada penelitian ini dapat menemukan solusi dari permasalahan, bahkan mengarahkan kepada perkembangan yang lebih baik untuk kedepannya.

Sejauh ini belum terdapat penelitian yang berhubungan dengan kajian tafsir al- Qur`an yang berlokasi di Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut. Atas dasar itulah penting melakukan penelitian mengkaji pondok pesantren, yang terdapat di Kecamatan ini, terkait penelusuran kajian tafsirnya dari pendidik dengan judul skripsi: *“Kajian Tafsir al-Qur`an Pondok-pondok Pesantren di Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut.”*

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas agar lebih terarah dan terfokus dalam penelitian, berikut rumusan dan batasan masalah.

1. Bagaimana metode kajian tafsir al-Qur`an di pondok pesantren yang ada di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut?
2. Apa corak penafsiran yang mewarnai kajian tafsir al-Qur`an di pondok pesantren yang ada di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut?

Terdapat beberapa pondok pesantren di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut,⁹ tiga pondok di antaranya yang dijadikan subjek penelitian ini, karena dinilai representatif, dan memiliki keunggulan dibanding yang lainnya, pondok pesantren yang dimaksud adalah, Pondok Pesantren Darussalim, Pondok Pesantren Ubudiyah, dan Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Metode kajian tafsir al-Qur`an pondok-pondok pesantren yang ada di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut.
2. Corak penafsiran yang dominan mewarnai kajian tafsir al-Qur`an pondok-pondok pesantren yang ada di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut.

Selain kedua tujuan tersebut, penelitian ini juga mengemukakan analisis metode corak pondok-pondok pesantren tersebut.

Secara signifikansi penelitian ini dapat dilihat dalam dua hal sebagai berikut.

1. Secara akademik, memberikan informasi bagi kalangan akademisi, terlebih khusus bagi mereka yang berkulat di Prodi Ilmu al-Qur`an Tafsir, yang

⁹Pondok Pesantren, Data yang Terdaftar di Kemantrian Agama Kabupaten Tanah Laut 2020, Diakses pada 17 Mei 2022. https://tanahlaut.kemenag.go.id/media_library/files/301b13d877b1c96ff855d04b5e1c3268.pdf

secara spesifik terkait dinamika kajian tafsir al-Qur`an terkini pada pondok-pondok pesantren yang ada di wilayah Kecamatan Bati-Bati.

2. Secara sosial, bagi masyarakat dan lembaga yang berwenang seperti Kementerian Agama untuk berencana, dan melakukan perkembangan atas informasi yang didapat terkait dinamika perkembangan kajian tafsir al-Qur`an pondok-pondok pesantren di Kecamatan Bati-Bati, terutama terhadap kurikulum yang relevan di waktu mendatang.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman atas penelitian yang dilakukan ini, berikut beberapa istilah yang dapat diuraikan.

1. Kajian Tafsir al-Qur`an

Kajian memiliki arti, sebuah cara yang diupayakan dalam penelaahan yang lebih mendalam terhadap sesuatu.¹⁰ Sementara pengertian tafsir sudut pandang bahasa berarti menjelaskan (*al-Īdhah*), dan menerangkan (*al-Tabyīn*),¹¹ dan secara istilah, ialah menjelaskan kandungan yang terdapat pada ayat al-Qur`an menggunakan asas kaidah.¹² Maka kesimpulannya ialah, upaya yang dilakukan dalam memahami ayat al-Qur`an, mengkajinya secara analisis baik pada penjelasannya, maupun pengimplementasiannya di kehidupan sehari-hari.

Sementara secara eksplisit dan gamblang kajian tafsir al-Qur`an yang dimaksudkan di sini, ialah pengajaran tafsir bukan menafsirkan, atau mengkaji

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. 3, 378.

¹¹Yunahar, *Kuliah Ulūmul Qur`an* (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013), 269.

¹²*Al-Sabru 'Alawi bin al-Sabru Abbās al-Mālikī, Faidhu al-Khabar Wakhalāshatu al-Taqrīn* (Surabaya: Maktabah Hidayah, 1960), cet. 2, 10.

penafsiran. Di mana meneliti metode guru yang mereka gunakan dalam pengajaran tafsir, serta corak penafsiran yang mewarnainya, baik di kelas-kelas formal, maupun non formal seperti di masjid ataupun rumah, terlebih khusus pondok-pondok pesantren yang ada di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut.

2. Pondok Pesantren

Perspektif Wahjoetomo, pondok pesantren adalah satu kesatuan yang terdiri dari asrama, santri/santriwati, kiai, masjid dan madrasah.¹³ Lebih jelasnya Dr. Zamakhsyarī menjelaskan selain lima komponen di atas, secara eksklusif bahwa pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan Islam, juga sebagai wadah yang identik dengan nuansa dimensi keimanan yang diajarkan oleh para kiai dan para Ustadz.¹⁴

Maka dalam penelitian ini pondok pesantren yang dikehendaki, ialah yang berlokasi di Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut yang terdata di Kementerian Agama, berikut ini data lengkapnya. 1) Pondok Pesantren Ubudiyah, Jl. Pesantren Rt.07 Rw.02 Desa Padang, K. H. Auria, 2) Pondok Pesantren Darussalim, Jl. Pahlawan Rt.08 No.43, Muhammad Ridhwan, 3) Pondok Pesantren Raudhatul Muhibbin, Jl. A Yani Desa Benua Raya, H. Muhammad Hamidan.

¹³Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia* (Makassar: LPP UNISMUH, 2019), 3.

¹⁴Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 89.

3. Bati-Bati

Kabupaten Tanah Laut memiliki 11 Kecamatan secara keseluruhan dengan jumlah 29 pondok pesantren yang ada,¹⁵ satu di antaranya ialah yang dimaksudkan pada penelitian ini, Kecamatan Bati-Bati yang merupakan wilayah kecil dari Ibu Kota Pelaihari dengan luasnya 234, 75 km²,¹⁶ memiliki penduduk dengan skala jumlah yang lumayan besar terdapat 25 032 jiwa dan mayoritas memeluk agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

1. “*Kajian Tafsir di Pondok Pesantren Kota Banjarbaru (Studi Pemetaan)*” oleh Muhammad Zaini tahun 2018, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dua rumusan. *Pertama*, kitab apa yang dijadikan rujukan pembelajaran pondok pesantren kota Banjarbaru. *Kedua*, pemaparan corak keilmuan tafsir di pondok pesantren tersebut, yang diawali dari Pondok Pesantren *al-Falāh* Banjarbaru dengan memposisikan kajian tafsir sebagai kajian utama.

Beranjak dari hal ini ternyata rujukan kitab yang dijadikan pegangan, ialah berintegrasi dengan perkembangan zaman seperti penggunaan *Tafsīr Marāh Labīd*, *Hāsyiyah al-Shāwī*, dan *Tafsīr Jalālain* pada pondok pesantren klasik, dan *Tafsīr Madrasī*, *Tafsir al-Marāghī*, *Tafsīr fī Zhilāl al-Qur`ān* dan *Al-Tafsīr* pada pondok pesantren moderen.

¹⁵Lihat Data Pondok Pesantren yang Terdaftar di Kemantrian Agama Kabupaten Tanah Laut 2020, Diakses pada 17 Mei 2022. https://tanahlaut.kemenag.go.id/media_library/files/301b13d877b1c96ff855d04b5e1c3268.pdf.

¹⁶Faisal Akhmadi, “Pemetaan Jalur Evakuasi dan Pengungsian di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut,” *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 4, No. 5 September 2017, 54.

Setelah menganalisis lebih jauh peneliti tidak menemukan sesuatu yang sifatnya kontradiksi, sehingga adanya integrasi yang ditujukan kepada pondok pesantren modern, yang berfungsi mensinyalir pengaruh majunya teknologi dan sistem modernisasi. Kajian tafsir juga harus berkembang sedemikian rupa agar mampu menyaingi pengaruh dari modernisasi akibat dari maraknya perkembangan teknologi, serta perubahan-perubahan pola pikir yang membawa kepada arah negatif, bahkan misalnya aliran-aliran yang membenarkan sesuatu yang sifatnya sudah jelas dampak negatifnya, hal ini bertujuan agar Islam tidak terisolir. Maka sesuai dengan pernyataan al-Qur'an "menjawab semua tantangan zaman, *shahīh li al-kulli zamān, wa al-kulli makān.*"

Secara eksplisit tidak pula bersikap peyoraktif terhadap pondok pesantren klasik, apalagi menyikapi dengan komparasi akan kedua pondok tersebut. Karena, penulis merasa tidak ada salahnya memberdayakan kajian tafsir yang ada (klasik), sebab sangat signifikan dalam hal ini untuk dikaji. Sehingga, muncul keseimbangan karena keduanya memiliki relasi satu sama lain.

2. "*Peta dan Kecendrungan Kajian Tafsir pada Skripsi Mahasiswa (I) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020*" yang digarap oleh Syamsul Ma'arif Ilyas, dalam skripsi ini menggunakan pendekatan tafsir dan historisitas melalui penelitian kualitatif dan pustaka, dengan observasi dan wawancara dengan beberapa dosen. Objek penelitiannya sendiri menganalisis skripsi-skripsi alumni ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo yang mana hasil penelitiannya cukup bervariasi dan berkembang, hasil riset yang dilakukan terdapat 7 kajian model, salah satunya banyak didominasi oleh metode *maudhū'i*.

Mengenai penelitian di atas, sangat terlihat indikasi-indikasi perbedaan pada penelitian yang sedang digarap oleh peneliti, yaitu objek kajian yang berbeda dengan menerapkan pendekatan tafsir yang tergolong historis, di mana meneliti skripsi-skripsi alumni mahasiswa (I) IAT IAIN sejak tahun 2014-2020. Berbeda sekali dengan penelitian yang peneliti lakukan yang secara spesifik mengarah kepada metode dan corak kajian tafsirnya.

3. “*Kajian Hadis di Pondok Pesantren (Studi Terhadap Tiga Pesantren di Kota Banjarbaru)*” oleh M. Rizki Maulana di tahun 2015, menggunakan metode lapangan (*field research*), yang mendeskripsikan peta kajian hadis dengan menganalisis metodenya serta coraknya. Di mana subjek penelitiannya terhadap tiga pondok pesantren yang ada di kota Banjarbaru, yaitu Pondok Pesantren *al-Falāh* Banjarbaru, Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, dan Pondok Pesantren *Yāsīn* Banjarbaru.

Hasil riset menunjukkan pondok pesantren tersebut menggunakan metode tradisional, dan kombinatif (klasikal dan tradisional). Di antara contoh kitab seperti *al-Arba’īn al-Nawawiyah* dan *Riyādh al-Shālihīn* oleh *imām al-Nawawī* yang diajarkan ditingkat *Stānūwiyah*. Untuk tingkat tinggi *Bulūgh al-Marām* oleh Ibnu Hajar *al-‘Asqalānī*, dan kitab *Shahīh al-Muslim* dari *imām Muslim*.

Sedangkan majelis rutin yang diadakan di rumah ataupun di masjid salah satu kitabnya menggunakan kitab *al-Adzkār* karya *Abī Zakariyyā* Yahya bin *al-Nawawī*, dengan corak yang beragam seperti di antaranya, memakai corak *Fiqh* pada kegiatan ibadah untuk tingkat Aliyah, dan tingkat *Stanawiyah* menggunakan corak Akhlak dan Tasawuf.

Kesimpulannya bahwa telah berkembang kajian hadis yang diajarkan pada tiga sampel tersebut, yang dilaksanakan di kelas-kelas, masjid, dan di rumah-rumah dilengkapi kajian hadis yang beragam, yang tidak kalah dibandingkan dengan pondok pesantren yang ada di wilayah Martapura.

Peneliti menimbang ada kesamaan pada penelitian di atas, yakni terkait sifat kajian yang menganalisis kitab, metode serta corak, akan tetapi secara spesifik terdapat perbedaan pada objek kajiannya, yaitu hadis dengan tafsir. Selain itu, perbedaan subjek lokasi penelititannya, yaitu kota Banjarbaru dengan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan-perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti. Baik distingsi objek kajiannya, begitu juga subjek kajiannya. Lebih daripada itu, diidentifikasi secara eksplisit penelititan ini belum ada yang meneliti pada subjek, maupun pada objek yang ada di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut terkait pengajaran tafsirnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana data dan informasinya didapat dari kegiatan lapangan¹⁷ secara spesifik melakukan penalaran melalui prosedur inventarisasi serta eksplorasi, dengan mengakumulasi

¹⁷Leni Nofianti dan Komariah, *Metode Penelitian Survey* (Pekanbaru: tt, 2017), 28.

data-data meliputi wawancara dengan narasumber langsung, observasi lapangan, dan dokumentasi melalui pengamatan langsung.¹⁸

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu mengkaji dengan tujuan memperoleh deskripsi yang lebih dalam.¹⁹ Sehingga dalam penelitian ini terfokus mengkaji lebih dalam kajian tafsir al-Qur`an di pondok pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut.

2. Lokasi dan Sampel Lokasi Penelitian

Secara keseluruhan terdapat lima pondok pesantren di Kecamatan Bati-Bati dengan kajian tafsirnya berdasarkan data Departemen Agama Kabupaten Tanah Laut, lokasi dan sampel penelitian yang terdaftar di Kementerian Agama sebagai berikut.

- a. Pondok Pesantren Darussalim, Jl. Pahlawan Rt.08 No.43, Muhammad Ridhwan.
- b. Pondok Pesantren Ubudiyah, Jl. Pesantren Rt.07 Rw.02 Desa Padang, K.H. Auria.
- c. Pondok pesantren Darussalim Jl. Talok Pulantan, H. Ahmad Syarif, Lc.
- d. Pondok Pesantren Raudhatul Muhibbin, Jl. A Yani Desa Benua Raya, H. Muhammad Hamidan.
- e. Pondok Pesantren PPS Tahfidz al-Qur`an wa al-Da`wah al-Ihsan, Ahmad Anir.

¹⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), 19-23.

¹⁹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: tt, th), 25.

Tiga pondok pesantren yang diambil dijadikan subjek dalam penelitian ini, yang berlokasi di Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut, yaitu Pondok Pesantren Darussalim; Pondok Pesantren Ubudiyah; dan Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin. Alasan dipilihnya pondok pesantren tersebut berdasarkan kredibilitas sudut pandang akademik, di antaranya tiga-tiganya memiliki kajian tafsir al-Qur`an; berkembang santri-santrinya dibanding pondok pesantren-pondok pesantren yang lainnya misalnya, di Pondok Pesantren Ubudiyah selain jam formal di kelas terdapat juga di jam non formal (di rumah Ustadz) yang diadakan satu pekan sekali.

Demikian juga di Pondok Pesantren Darussalim yang memiliki guru-guru berkompeten dibidang ilmu alat termasuk tafsir, dominan menggunakan konsep klasik, meskipun demikian tetap eksis di samping modernisasi aruh perkembangan. Selain itu, santri/santriwati yang selalu berpartisipasi dalam even ajang bergengsi yang meraih penghargaan yang luar biasa.

Adapun Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin, selain terdapat metode kajian tafsir yang berbeda dari pondok pesantren yang telah disebutkan di atas, terdapat guru dengan sertifikasi metode *ummī*, yang pondok pesantren lain tidak menerapkan konsep ini, hingga tidak perlu belasan tahun bahkan puluhan tahun untuk berdiri dan berkembang, hanya perlu beberapa tahun untuk itu, yang memiliki santri banyak bahkan santri dari luar daerah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Para Ustadz/ah pengajar tafsir al-Qur`an, di pondok pesantren wilayah Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut, merupakan subjek dalam penelitian ini yang terdapat kajian tafsir al-Qur`annya.

b. Objek Penelitian

Mengenai kitab tafsir yang digunakan, metode kajian yang digunakan, dan corak yang mewarnai kajiani pondok-pondok pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut yang merupakan Objek dalam penelitian ini

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan sekumpulan bukti-bukti (fakta) yang mendeksripsikan keadaan termasuk sebuah persoalan, dan sekumpulan informasi ataupun nilai yang didapat di antaranya melalui pengamatan (observasi).²⁰

1) Data primer

Data primer (*primary source*) adalah sumber yang menghasilkan data, dan berperan penting, karena menyangkut kualitas data,²¹ dan merupakan data utama yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber atau melalui

²⁰Syafrizal Helmi Situmorang, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2014), 1.

²¹Gilbert A. Churchill, *Dasar-Dasar Riset dan Pemasaran*, trans. Andriani *et al.*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 219-221.

kuesioner.²² Berkenaan hal ini kajian kitab tafsir Pondok Pesantren Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut. Data yang dimaksud meliputi: kitab tafsir, metode dan corak yang mewarnai kajian tafsir di Pondok Pesantren Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut.

2) Data Pelengkap

Data pelengkap (sekunder) adalah data yang didapatkan dari pihak kedua yang meliputi, orang, catatan. Seperti makalah, buletin, ataupun majalah yang sifatnya dokumentasi.²³ Kesemuanya diperlukan untuk melengkapi data gambaran lokasi penelitian besertakan profil pondok-pondok pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilontarkan oleh peneliti kepada narasumber yang bersangkutan berupa pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian. Terkait hal ini peneliti bertanya langsung kepada kepala pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, serta guru-guru yang ada, lebih khusus pendidik yang mengajarkan kajian tafsir nya. Masalah yang ditanyakan

²²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, 73.

²³Bagya Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 79.

dapat berupa lisan, ataupun tulisan, yang terfokus pada kondisi objektif kajian tafsir serta profil pondok pesantren yang ada.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap objek yang bersangkutan dengan memusatkan perhatian menggunakan indra untuk mendapatkan data.²⁴ Dengan demikian, peneliti mengamati langsung kajian tafsirnya di kelas-kelas, ataupun di pengajian baik di masjid ataupun di rumah pengajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah kegiatan yang direalisasikan dalam sebuah tulisan. Berupa catatan dalam notulensi baik untuk kegiatan formal atau non-formal, yang terdiri dari daftar kehadiran, jadwal pengajian, pemateri, tempat penyelenggaraan, ringkasan materi. Semuanya disempurnakan dengan sesi foto bersama terkait kegiatan, yang sedang diselenggarakan.²⁵ Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilaksanakan di pondok-pondok pesantren yang ada di Kecamatan Bati-Bati termasuk foto, dan catatan wawancara terkait profilnya sebagai bukti dalam penelitian.

²⁴Sandu Sioto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publihsing, 2015), 67-68.

²⁵M. Zaenal Arifin, *Pemetaan Kajian Tafsir Perspektif Historis, Metodologis, Corak dan Geografis* (Yogyakarta: STAIN Kediri Press, 2010), 69.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Koleksi data yang terkumpul adalah;

a. Terkait pengajaran tafsir al-Qur`an pondok-pondok pesantren khusus di wilayah Kecamatan Bati-Bati, semua data lapangan yang terkumpul berdasarkan data yang relevan. Kemudian, di catat dan didokumentasikan berupa tulisan yang berkenaan dengan topik bahasan penelitian ini. Termasuk sumber primer begitu juga data sekunder sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

b. Editing data, yakni setelah terkumpulnya semua data-data. Kemudian, menyaring atau mengeditnya. Setelah itu, mengevaluasinya secara kritis (kritik sumber).

c. Klasifikasi data, yakni pengelompokan jenis data yang telah dihimpunkan sesuai kebutuhan peneliti.

Setelah data diedit dan diklasifikasikan. Selanjutnya, peneliti deskripsikan secara kualitatif, dan memberik komentar serta dianalisa terkait masalah yang diteliti yaitu;

i. Metode penafsiran, yaitu metode seorang guru dalam pengajaran kitab tafsir al-Qur`an pondok-pondok pesantren berwilayahkan di Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut, beserta analisis lebih jauh terkait dipilihnya kitab tafsir tersebut.

ii. Corak pengajaran tafsir al-Qur`an, yakni ragam corak yang mewarnai pengajaran tafsir al-Qur`an terkait materi-materi atau ayat-ayat yang disampaikan oleh pendidik di pesantren yang bersubjek di Kecamatan Bati-Bati.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika tulisan dalam penelitian ini tersusun sebagai berikut.

Bab pertama berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang diteliti, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian, masalah apa saja yang ditemukan, tujuan yang ingin dicapai, dan signifikansi penelitian, uraian dalam istilah, penelitian terdahulu, metode yang dilakukan peneliti, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, sekilas memaparkan sejarah pondok pesantren dan perkembangannya yang ada di Kalimantan Selatan, beserta pengertian dari pondok pesantren dengan segala komponennya. Dan terakhir pemaparan metode dan corak kajian tafsir al-Qur`an.

Bab ketiga, gambaran umum secara geografis, yaitu kondisi subjek penelitian terkait keagamaan masyarakat yang ada di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, dan profil pondok pesantren serta profil kajian tafsir al-Qur`an, yang meliputi ciri khas, jenjang pendidikan, visi misi, dan program kegiatan di pondok pesantren yang ada di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut.

Bab keempat hasil penelitian, yaitu analisis pengajaran tafsir al-Qur`an pondok-pondok pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Bati-Bati, substansi bahasan ini mengemukakan hasil penelitian yang mencakup pengklasifikasian metode pembelajaran dan corak yang mewarnai pengajaran tafsir al-Qur`an pondok-pondok pesantren tersebut.

Bab kelima penutup, yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, rekomendasi yang berupa masukan, serta saran berguna untuk menunjang kesempurnaan dalam penelitian ini.